



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i1.30817>
Volume 11, No. 1, 2026 (720 - 735)

PENGARUH PERSEPSI KEAMANAN DIGITAL, PENGARUH SOSIAL, DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA PELAKU UMKM DI BANDAR LAMPUNG

Aufa Rabbani¹, Moh. Bahrudin², Ghina Ulfah Saefurrohman³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan, Aufarabbani180@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Intan, Mohbahrudin@radenintan.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Intan, Ghinaulfa@radenintan.ac.id

Abstract

The development of financial technology has transformed payment systems from conventional to digital, one of which is through the use of e-wallets. However, the level of e-wallet adoption among MSME actors is still influenced by various perceptual and behavioral factors. This study aims to analyze the effects of perceived digital security, social influence, and ease of use on MSMEs' intention to use e-wallets in Bandar Lampung City. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed with SPSS through validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that all independent variables have positive and significant effects, both partially and simultaneously, on the intention to use e-wallets. These findings emphasize that security, social support, and ease of use are key factors in encouraging e-wallet adoption among MSMEs.

Keywords: E-wallet, MSMEs, digital security, social influence, ease of use, usage intention

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mendorong perubahan signifikan pada pola transaksi masyarakat, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kehadiran layanan dompet digital (e-wallet) menawarkan pengalaman transaksi yang cepat, praktis, dan minim hambatan sehingga mendorong adopsi yang semakin luas. Namun, di balik kemudahan tersebut, pelaku UMKM masih menghadapi pertimbangan krusial terkait keamanan digital, pengaruh sosial, serta

kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya membentuk tingkat minat mereka dalam memanfaatkan e-wallet pada aktivitas bisnis sehari-hari.

Di daerah perkotaan seperti Bandar Lampung, penggunaan e-wallet menunjukkan tren peningkatan, terutama pada UMKM yang mulai mengadopsi pembayaran nontunai untuk menjangkau pelanggan yang lebih modern. Meski demikian, sebagian pelaku UMKM masih ragu karena risiko kebocoran data, kerentanan sistem, dan pemahaman digital yang belum merata. Hal ini menjadikan persepsi keamanan digital sebagai faktor utama dalam pembentukan minat adopsi oleh (Anam, 2025) Selain itu, dorongan lingkungan sosial, termasuk rekomendasi konsumen, rekan bisnis, serta norma sosial digital turut memengaruhi penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh (Venkatesh, 2003) & (Davis, 1989) Kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi e-wallet juga menjadi aspek penting sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model bahwa persepsi kemudahan menentukan penerimaan teknologi baru (Haedar, 2024) & (Nugroho A. S., 2022) Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kemudahan, keamanan, dan pengaruh sosial secara signifikan memengaruhi penggunaan e-wallet di berbagai segmen masyarakat Amadea & Indrawati, (2022) Dan Nadia & Wiryawan, (2022). Namun, kajian pada konteks UMKM di Bandar Lampung masih terbatas, terutama terkait integrasi faktor psikologis pengguna dengan realitas operasional UMKM. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mahasiswa, masyarakat umum, atau pengguna generasi muda, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif pada sektor UMKM yang memiliki karakteristik berbeda (Nugroho & Sundari, 2022).

Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaku UMKM membentuk minat mereka terhadap penggunaan e-wallet, terutama dari sisi keamanan digital yang semakin relevan di tengah meningkatnya risiko serangan siber. Penelitian ini juga menawarkan pembaruan dengan menggabungkan pemahaman dari TAM dan TPB untuk memotret aspek perilaku secara lebih menyeluruh (Ajzen, 1991).

Objektif

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi keamanan digital, pengaruh sosial, dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan e-wallet pada pelaku UMKM di Bandar Lampung. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian adopsi teknologi serta menjadi pertimbangan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan literasi digital dan penggunaan pembayaran nontunai pada sektor UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Persepsi dalam Konteks Teknologi Digital

Persepsi merupakan mekanisme mental ketika seseorang memaknai informasi yang diterimanya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam

layanan berbasis digital, persepsi menjadi fondasi penting yang memengaruhi bagaimana individu membentuk penilaian terhadap suatu aplikasi atau sistem. Proses ini tidak berdiri sendiri; ia dipengaruhi oleh pengetahuan, emosi, kebiasaan, serta kebutuhan personal.

Penelitian Saputra (2023) menunjukkan bahwa cara pengguna memandang kemudahan, kemanfaatan, serta risiko pada sebuah aplikasi akan membentuk keputusan akhir mereka dalam menggunakan teknologi. Ia menegaskan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat akan memperkuat kecenderungan seseorang untuk bertransaksi melalui e-wallet, sedangkan persepsi risiko seperti kebocoran data atau kesalahan sistem dapat mengurangi minat penggunaan.

(Rosdiana, 2023) juga menekankan bahwa persepsi tidak hanya muncul dari pengalaman langsung, tetapi juga terbentuk dari pemahaman terhadap teknologi. Ketika pengguna merasa memahami cara kerja suatu aplikasi, rasa aman meningkat dan persepsi positif terhadap teknologi akan berkembang.

Keamanan Digital sebagai Penentu Kepercayaan Pengguna

Keamanan digital adalah aspek krusial yang meliputi perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, dan pencegahan penyalahgunaan sistem. Pada layanan e-wallet, pengguna membutuhkan kepastian bahwa informasi sensitif mereka tidak mudah diakses pihak tidak bertanggung jawab.

(Rosdiana, 2023) menemukan bahwa keamanan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat seseorang menggunakan e-wallet. Ketika pengguna merasa bahwa sistem pembayaran digital mampu menjaga privasi dan transaksi mereka, rasa percaya akan meningkat. Sebaliknya, celah keamanan dapat menurunkan minat meskipun aplikasi tersebut menawarkan banyak kemudahan.

Selaras dengan temuan tersebut, Nugroho dan Sundari (2022) menyatakan bahwa generasi muda menilai keamanan sebagai komponen kunci yang memengaruhi kepuasan penggunaan e-wallet. Mereka menekankan bahwa semakin aman sebuah platform, semakin tinggi loyalitas dan keyakinan pengguna untuk tetap menggunakan layanan tersebut.

Pengaruh Sosial sebagai Faktor Eksternal dalam Adopsi Teknologi

Pengaruh sosial merujuk pada dorongan atau tekanan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam era digital, rekomendasi teman, keluarga, komunitas, atau rekan kerja sangat memengaruhi perilaku penggunaan teknologi.

Penelitian (Sumarauw, 2023) menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering mengadopsi e-wallet karena dorongan dari lingkungan bisnis mereka. Ketika rekan usaha atau jaringan sosial menggunakan pembayaran digital, pelaku UMKM cenderung mengikuti untuk menyesuaikan diri dan mempermudah proses transaksi.

(Rosdiana, 2023) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan sosial memperkuat penerimaan teknologi. Semakin banyak orang di lingkungan pengguna yang memakai e-wallet, semakin besar kemungkinan individu tersebut ikut mengadopsinya.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan merupakan konsep yang menilai seberapa mudah teknologi dioperasikan oleh penggunanya. teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasa tidak perlu mengeluarkan upaya yang besar dalam memahami dan mengoperasikannya.

Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena memengaruhi sikap dan minat seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Apabila aplikasi e-wallet memiliki antarmuka sederhana, navigasi jelas, dan instruksi yang dipahami, pengguna akan merasa nyaman dan cenderung menggunakannya secara berulang.

Saputra (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu variabel paling kuat dalam membentuk keputusan penggunaan e-wallet. Penelitian Nugroho dan Sundari (2022) juga memperkuat temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan kepuasan dan membentuk kebiasaan digital pada kalangan generasi muda.

Kepercayaan Pengguna (*Trust*)

Kepercayaan merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat bekerja secara konsisten, aman, dan tidak merugikan. Dalam sistem keuangan digital, kepercayaan menjadi fondasi utama karena transaksi melibatkan data sensitif dan nilai ekonomis.

(Rosdiana, 2023) menegaskan bahwa kepercayaan berhubungan erat dengan persepsi keamanan dan kenyamanan. Pengguna akan lebih mudah menerima e-wallet jika mereka percaya bahwa layanan tersebut memiliki kebijakan keamanan yang jelas dan mekanisme perlindungan yang dapat diandalkan.

Kepercayaan juga dibentuk melalui pengalaman positif, reputasi penyedia layanan, dan transparansi terkait pengelolaan data. Ketika pengguna yakin bahwa aplikasi aman dan bertanggung jawab, mereka akan cenderung lebih loyal dan mau bertransaksi secara berkelanjutan.

E-Wallet sebagai Layanan Pembayaran Modern

E-wallet merupakan sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna menyimpan dana, melakukan transaksi, dan mengelola keuangan melalui perangkat seluler. Tingginya adopsi e-wallet disebabkan oleh kepraktisan, efisiensi waktu, dan integrasi dengan berbagai layanan digital.

Nugroho dan Sundari (2022) menyebut bahwa e-wallet menjadi pilihan utama generasi muda karena dianggap mendukung aktivitas sehari-hari, mulai dari transaksi kecil hingga pembayaran layanan digital. Kepraktisannya membuat e-wallet mampu menggantikan fungsi uang tunai.

(Rosdiana, 2023) menegaskan bahwa keberhasilan e-wallet tidak hanya ditentukan oleh fitur teknologi, tetapi juga oleh kenyamanan, keamanan, kepercayaan, serta pemahaman pengguna terhadap mekanisme aplikasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, yang dirancang untuk mengungkap keterkaitan antarvariabel secara objektif melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh persepsi keamanan digital, pengaruh sosial, dan kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku UMKM dalam memanfaatkan e-wallet. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori melalui proses pengukuran variabel secara sistematis menggunakan instrumen yang telah teruji.

Kerangka teoritis penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model (TAM)* serta *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa persepsi mengenai kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, serta tekanan atau dukungan sosial merupakan faktor penting yang membentuk intensi dan perilaku individu dalam mengadopsi teknologi. Dengan demikian, penggunaan *TAM* dan *TPB* memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis motivasi dan pertimbangan pelaku UMKM dalam memutuskan penggunaan e-wallet.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang menjalankan usaha di wilayah Kota Bandar Lampung selama periode 2023–2025. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kondisi penggunaan e-wallet di kalangan UMKM yang masih menunjukkan variasi tingkat adopsi. Keadaan ini menuntut penelitian yang lebih mendalam agar dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan pembayaran digital di daerah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terkini mengenai kesiapan UMKM di Bandar Lampung dalam menghadapi perkembangan digitalisasi sistem pembayaran.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang telah mengetahui atau menggunakan layanan e-wallet dalam kegiatan usahanya.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM merupakan kelompok yang secara langsung terdampak oleh perkembangan sistem pembayaran digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital pada UMKM dipengaruhi oleh faktor persepsi, khususnya terkait kemudahan, keamanan, dan pengaruh sosial. Ananda dan Mardiana (2025) membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Bandar Lampung. Selain itu, (Anggraini, 2025) juga menemukan bahwa persepsi keamanan dan kepercayaan berperan penting dalam keputusan UMKM menggunakan sistem pembayaran digital. Hal ini menguatkan bahwa UMKM merupakan subjek yang relevan dalam penelitian adopsi e-wallet.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2022). Mengingat besarnya jumlah populasi UMKM di Kota Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

Pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Bandar Lampung. Pelaku UMKM yang mengetahui atau pernah menggunakan e-wallet. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penggunaan teknik ini sejalan dengan penelitian Ananda dan Mardiana (2025) serta (Anggraini, 2025) yang juga menerapkan kriteria khusus agar data yang diperoleh lebih relevan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Alasan Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel sebanyak 100 responden didasarkan pada pertimbangan metodologis. Dalam analisis regresi linear berganda, jumlah sampel minimal yang dianjurkan adalah 5–10 kali jumlah indikator. Dengan mempertimbangkan jumlah indikator pada setiap variabel, maka 100 responden dinilai telah memenuhi syarat untuk menghasilkan estimasi yang stabil dan representatif. Jumlah ini juga sejalan dengan penelitian serupa di Bandar Lampung (Ananda & Mardiana, 2025; (Anggraini, 2025).

Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional menggambarkan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator teruji dan dapat diuji secara empiris melalui kuesioner skala Likert 1–5.

Persepsi Keamanan Digital (X₁)

Persepsi keamanan digital adalah keyakinan pengguna bahwa transaksi melalui e-wallet terlindungi dari risiko seperti kebocoran data, akses ilegal, dan penipuan. Variabel ini merujuk pada konsep security perception dalam literatur adopsi teknologi.

Indikator

1. Keamanan data pribadi
2. Keamanan transaksi
3. Perlindungan dari penyalahgunaan akun
4. Keandalan sistem keamanan aplikasi

Pengaruh Sosial (X₂)

Pengaruh sosial adalah sejauh mana keputusan individu untuk menggunakan e-wallet dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting, termasuk keluarga, teman, pelanggan, atau lingkungan bisnis. Mengacu pada UTAUT.

Indikator

1. Dukungan teman atau rekan bisnis

2. Anjuran pelanggan
3. Pengaruh lingkungan kerja
4. Kecenderungan mengikuti tren digital

Kemudahan Penggunaan (X_3)

Kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana pengguna menilai e-wallet mudah untuk dipelajari, dioperasikan, dan digunakan dalam transaksi sehari-hari. Mengacu pada konsep *perceived ease of use*.

Indikator

1. E-wallet mudah dipelajari
2. Fitur aplikasi mudah dipahami
3. Pengoperasian sederhana
4. Tidak membutuhkan banyak usaha

Minat Menggunakan E-Wallet (Y)

Minat menggunakan e-wallet menggambarkan keinginan UMKM untuk terus memanfaatkan e-wallet sebagai alat transaksi, termasuk kecenderungan untuk meningkatkan frekuensi penggunaan di masa mendatang.

Indikator

1. Keinginan untuk menggunakan secara rutin
2. Komitmen untuk terus memakai e-wallet
3. Preferensi pembayaran melalui e-wallet
4. Rencana meningkatkan penggunaan

Tabel Operasional Variabel

Table 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Persepsi Keamanan Digital (X_1)	Keyakinan pelaku umkm bahwa transaksi melalui e-wallet aman dari risiko kebocoran data, akses illegal, dan penipuan.	1) Keamanan data pribadi 2) Keamanan transaksi 3) Perlindungan akun 4) Keandalan Sistem
Pengaruh Sosial (X_2)	Keyakinan bahwa penggunaan e-wallet dipengaruhi oleh orang-orang penting atau lingkungan sosial.	1) Dukungan teman 2) Anjuran pelanggan 3) Pengaruh jaringan bisnis 4) Tren digital
Kemudahan Penggunaan (X_3)	Tingkat kemudahan pengguna dalam mempelajari dan mengoperasikan e-wallet.	1) Mudah dipelajari 2) Fitur mudah dipahami 3) Operasional sederhana 4) Tidak banyak usaha
Minat Menggunakan (Y)	Kecendrungan pelaku umkm untuk menggunakan dan meningkatkan penggunaan e-wallet.	1) Keinginan rutin 2) komitmen 3) Preferensi pembayaran 4) Rencana Peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi keamanan digital (X_1), pengaruh sosial (X_2), dan kemudahan penggunaan (X_3) terhadap minat menggunakan e-wallet (Y) pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian instrumen dan asumsi klasik guna memastikan bahwa data layak dianalisis secara statistik. Variabel yang digunakan Variabel Terikat: Minat Menggunakan E-Wallet (Y), Variabel Bebas: Persepsi Keamanan Digital (X_1), Pengaruh Sosial (X_2), dan Kemudahan (X_3).

1. Uji Validitas

- Menurut Ghozali Uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasn kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan - pertanyaan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut.
- Dasar Pengambilan Keputusan
 - Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan valid
 - Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan tidak valid

c. Minat Menggunakan E-Wallet (Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,935	0,1966	Valid
2	0,871	0,1966	Valid
3	0,803	0,1966	Valid
4	0,898	0,1966	Valid
5	0,913	0,1966	Valid

d. Kemudahan (X_3)

N0	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,945	0,1966	Valid
2	0,894	0,1966	Valid
3	0,829	0,1966	Valid
4	0,880	0,1966	Valid
5	0,939	0,1966	Valid

e. Pengaruh Sosial (X_2)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,881	0,1966	Valid
2	0,884	0,1966	Valid
3	0,835	0,1966	Valid

4	0,875	0,1966	Valid
5	0,876	0,1966	Valid

f. Persepsi Keamanan Digital (X1)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,938	0,1966	Valid
2	0,853	0,1966	Valid
3	0,818	0,1966	Valid
4	0,879	0,1966	Valid
5	0,917	0,1966	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Jogiyanto Instrumen yang reliabel termasuk instrumen dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

- Bila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- Bila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, instrumen dikatakan invariabel

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Minat Menggunakan E-Wallet (Y)	0,931	0,60	Reliabel
Kemudahan (X3)	0,940	0,60	Reliabel
Pengaruh Sosial (X2)	0,920	0,60	Reliabel
Persepsi Keamanan Digital (X1)	0,929	0,60	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Koefisien Varians

Menurut Norfai 2020 jika nilai koefisien varians <30%, maka data berdistribusi normal.

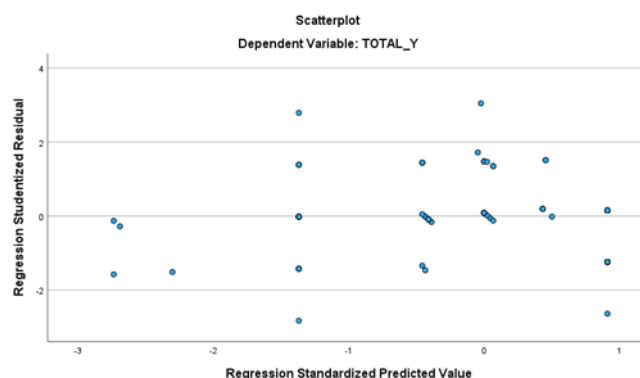
	N	Descriptive statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Y	100	16	25	22.94	2.255
Total X1	100	17	25	22.99	2.200
Total X2	100	17	25	23.02	2.220
Total X3	100	17	25	23.09	2.179
Valid N	100	17	25		

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 responden, dilakukan pengujian sebaran data menggunakan metode Koefisien Variasi (CV) untuk menentukan tingkat homogenitas dan normalitas data. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Minat (TOTAL_Y) dengan rata-rata 22.94 dan

standar deviasi 2.255 menghasilkan nilai CV sebesar 9.83%. Sementara itu, pada variabel bebas, Faktor Sosial (TOTAL_X1) mencatatkan nilai CV sebesar 9.57%, Faktor Ekonomi (TOTAL_X2) sebesar 9.64%, dan Literasi Teknologi (TOTAL_X3) sebesar 9.44%. Mengacu pada kriteria statistik di mana data dikatakan memiliki sebaran normal atau homogen apabila nilai koefisien variasinya berada di bawah 30%, maka seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat tersebut.

b. Uji Heterokedastisitas

1. Menurut Ghozali Uji Heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya.
2. Dasar pengambilan keputusan
 - a) Apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu polatertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka di indikasiakan terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti titik-titikmenyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadiheteroskedastisitas. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil analisis Grafik diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titikmenyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadiheteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

1. Menurut Ghozali Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas.
2. Dasar pengambilan keputusan
3. Menurut Imam Ghozali tidak terjadi gejala Multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai Vif < 10,00

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constan	-	1.112		-2.414	.018		
t	2.685						
Total X1	.428	.030	.565	14.069	<, 001	.991	1.009
Total X2	.460	.029	.649	15.703	<, 001	.938	1.066
Total X3	.304	.031	.406	9.809	<, 001	.936	1.068

Diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 (0,991), X2 (0,938), dan X3 (0,936). Semua nilai ini lebih besar dari $> 0,100$. Sedangkan untuk nilai VIF (Variance Inflation Factor), diperoleh hasil untuk X1 (1,009), X2 (1,066), dan X3 (1,068). Semua nilai VIF ini lebih kecil dari $< 10,00$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ini, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
2. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.842	1.085

Predictors : (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.846. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat Mahasiswa (Y) dipengaruhi sebesar 84,6% oleh Faktor Sosial (X1), Ekonomi (X2), dan Literasi Teknologi (X3). Sisanya sebesar 15,4% (100% - 84,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali Analisis regresi berganda adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan :

Y : Pengeluaran

a : Konstanta (Nilai tetap)

b1,b2,b3 : Koefisien regresi (Nilai pendugaan)

X1 : Faktor Sosial

X2 : Faktor Ekonomi

X3 : Literasi Teknologi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.685	1.112		-2.414	.018
Total X1	.428	.030	.565	14.069	<, 001
Total X2	.460	.029	.649	15.703	<, 001
Total X3	.304	.031	.406	9.809	<, 001

Dependent Variable: Total Y

$$Y = -2.685 + 0.428 X1 + 0.460 X2 + 0.304 X3$$

c. Uji F (Simultan)

1. Uji F menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Dasar Pengambilan Keputusan
 - a) Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
 - b) Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regressi on	622.662	3	207.554	176.255	<,001 ^b
Residual	113.048	96	1.178		
Total	735.710	99			

Berdasarkan hasil analisis tabel ANOVA di atas, didapatkan nilai F hitung (176.255) > F tabel (3,940) dan nilai signifikansi Sig (0.001) < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Faktor Sosial. (X1), Ekonomi (X2), dan Literasi Teknologi (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Minat Mahasiswa (Y), sehingga hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak.

d. Uji t (partial)

Menurut Ghazali Uji-t (test) digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen.

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	-2.685	1.112		-2.414	.018
Total X1	.428	0.30	.565	14.069	<, 001
Total X2	.460	.029	.649	15.703	<, 001
Total X3	.304	.031	.406	9.809	<, 001

Dependent Variable: Total Y

1. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (14.069) > t tabel (1.985) dan sig (<0.001) < 0.05, maka disimpulkan Faktor Sosial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa (Y), maka H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (15.703) > t tabel (1.985) dan sig (<0.001) < 0.05, maka disimpulkan Ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa (Y), maka H2 diterima dan H0 ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (9.809) > t tabel (1.985) dan sig (<0.001) < 0.05, maka disimpulkan Literasi Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa (Y), maka H3 diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persepsi Keamanan Digital (X_1), Pengaruh Sosial (X_2), dan Kemudahan (X_3) terhadap Minat Menggunakan E-Wallet (Y) pada Pelaku UMKM di Bandar Lampung, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS.

1. Kelayakan Instrumen dan Model

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1966), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel melebihi 0,60, yang menandakan instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

Pengujian asumsi klasik membuktikan bahwa data memenuhi persyaratan regresi linear berganda. Nilai koefisien variasi di bawah 30% menunjukkan data berdistribusi normal. Selain itu, tidak ditemukan gejala heterokedastisitas maupun multikolinearitas, yang dibuktikan dengan sebaran data acak, nilai tolerance > 0,100, dan VIF < 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan.

2. Pengaruh Persepsi Keamanan Digital

Hasil uji t menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet, dengan nilai t hitung 14,069 dan signifikansi < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,428 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi keamanan digital mendorong peningkatan minat UMKM dalam menggunakan e-wallet. Hal ini menegaskan bahwa keamanan data dan

transaksi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital.

3. Pengaruh Sosial

Variabel Pengaruh Sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Nilai t hitung sebesar 15,703 dengan signifikansi $< 0,05$ serta koefisien regresi 0,460 menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial, seperti rekan usaha dan pelanggan, berperan penting dalam mendorong adopsi e-wallet oleh UMKM.

4. Pengaruh Kemudahan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet, dengan nilai t hitung 9,809 dan signifikansi $< 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,304 mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi e-wallet meningkatkan ketertarikan UMKM untuk memanfaatkannya dalam transaksi usaha.

5. Pengaruh Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 176,255 dengan signifikansi $< 0,05$, yang berarti Persepsi Keamanan Digital, Pengaruh Sosial, dan Kemudahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Nilai R Square sebesar 0,846 menunjukkan bahwa 84,6% variasi minat menggunakan e-wallet dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Keamanan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Pelaku UMKM di Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan, maka semakin tinggi minat UMKM dalam menggunakan e-wallet.
2. Pengaruh Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Dukungan dari lingkungan sosial dan kecenderungan mengikuti tren digital berperan penting dalam mendorong penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM.
3. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi e-wallet meningkatkan minat UMKM untuk menggunakannya dalam kegiatan usaha.
4. Persepsi Keamanan Digital, Pengaruh Sosial, dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dengan nilai R Square sebesar 84,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. . *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
- Amadea, R. &. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan e-wallet pada pelaku usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 145–158.
- Anam, A. R. (2025). Persepsi keamanan dan kepercayaan pengguna dalam adopsi sistem pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 22–35.
- Ananda, A. H. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*.
- Anggraini, M. S. (2025). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Bisnis Syariah: Studi Pada UMKM Di Bandar Lampung. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*.
- Aninda, K. M. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet pada Mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 82-99.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Semarang.
- Haedar, A. &. (2024). Technology acceptance dan perilaku pengguna dalam layanan keuangan digital. . *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 55–67.
- Hakim, S. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan E-Wallet di Sumatera utara. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1171-1183.
- Harminingtyas, R. &. (2022). Pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-wallet. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1–13.
- Jogiyanto, H. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Khofifah, S. &. (2024). Intensitas Penggunaan E-wallet pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Perspektif Teori TAM dan UTAUT. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 62–78.
- Kusumastuti, R. H. (2023). Security as a Moderation of Interest in Using a Digital Wallet with a Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi*, 831–837.
- Nadia, S. &. (2022). Determinan penggunaan e-wallet pada sektor UMKM di perkotaan. . *Jurnal Wacana Ekonomi*, 98–110.
- Nofirda, F. A. (2023). Analisis Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Digital Wallet pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekobistek*, 500–505.
- Norfai. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Nugroho, A. S. (2022). Analisis faktor adopsi e-wallet pada generasi muda. . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 75–88.
- Nugroho, N. T. (2022). Kepuasan Pengguna E-Wallet: Studi pada Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*.

- Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with The Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, 101-134.
- Pramusinta, S. I. (2023). Analysis of the Adoption of Digital Wallet Technology in Indonesian Society. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Putri, E. P. (2025). E-Wallet dalam Rutinitas: dari Gaya Hidup Praktis Hingga Risiko Digital. . *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 346-357.
- Rosdiana, M. S. (2023). An analysis of convenience, trust, and security of e-wallet through understanding technology as an intervening variable. . *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1–14.
- Safitri, A. &. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. *ePaper Bisnis: International Journal of Entrepreneurship and Management*, 145.
- Saputra, A. (2023). Persepsi risiko, kemudahan, dan manfaat dalam penggunaan e-wallet. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Digital*, 33–45.
- Statistik., B. P. (2024). *Profil usaha mikro dan kecil di Indonesia*. BPS Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarauw, Z. J. (2023). The Intention to use Digital Payment in the UMKM Sector in Manado City. . *Journal of World Science*, 551.
- Venkatesh, V. M. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. . *MIS Quarterly*, 425–478. .